

INTEGRASI BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH DASAR PAD2A ERA GLOBALISASI: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Riska Nadia Saputri¹, Eko Handoyo², Indriana Eko Armaidi³

Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

¹riskanadias@students.unnes.ac.id, ²eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,

³indrianaeko@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Globalization in the 21st century has significantly transformed every aspect of human life, including education. Today, elementary school students are tech-savvy and well-versed in technological advancements. This presents both an opportunity and a challenge for teachers to integrate local culture into elementary schools to prevent the erosion of local cultural values among elementary school students. This article aims to examine the integration of local culture in elementary schools. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA guidelines. Articles were searched using the Publish or Perish (PoP) tool with the keywords “impact”, “integration of local culture”, “local wisdom”, “elementary school”, “globalization”, and “influence”, yielding 500 articles. These were then subjected to inclusion and exclusion criteria, resulting in 16 articles selected for a more in-depth review. The results of the review indicate that research on local culture is distributed across three phases: early, intermediate, and recent. The integration of local culture in elementary schools encompasses three categories: traditional philosophy and values, regional culture, and cultural expression. Furthermore, the integration of local culture influences student learning outcomes, character development, cultural preservation, and student engagement.

Keywords: globalization, local wisdom, elementary school

ABSTRAK

Globalisasi abad ke-21 telah mengubah dimensi kehidupan manusia secara signifikan di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Pada saat ini siswa sekolah dasar telah mahir dan melek terhadap perkembangan teknologi. Hal ini menjadi peluang dan tantangan bagi guru dalam mengintegrasikan budaya lokal di sekolah dasar agar tidak terjadi degradasi nilai-nilai budaya lokal pada siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi budaya lokal di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman PRISMA. Pencarian artikel melalui perangkat Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci “dampak”, “integrasi budaya lokal”, “local wisdom”, “sekolah dasar”, “globalisasi”, dan “pengaruh”, menghasilkan 500 artikel yang kemudian dilakukan inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 16 artikel untuk peninjauan yang lebih dalam. Hasil dari peninjauan menunjukkan bahwa menunjukkan tren penelitian bertema budaya lokal terdistribusi dalam tiga fase,

yakni fase awal, menengah, dan terbaru. Integrasi budaya lokal di sekolah dasar meliputi tiga kategori, yaitu filosofi dan nilai tradisi, budaya daerah, dan ekspresi budaya. Selain itu, integrasi budaya lokal berpengaruh pada hasil belajar siswa, pengembangan karakter, pelestarian budaya, dan keterlibatan siswa.

Kata Kunci: budaya lokal, globalisasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Abad ke-21, globalisasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk saling mengenal dan menghargai kebudayaan dunia. Globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi, telekomunikasi, dan media digital yang mengubah dimensi kehidupan manusia secara signifikan (Wulandari et al., 2024). Fenomena ini mempercepat pertukaran nilai, budaya, dan gaya hidup antarbangsa. Globalisasi menimbulkan ancaman nyata terhadap eksistensi budaya lokal bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan kearifan lokal yang beragam, seperti Indonesia. Indonesia memiliki kebudayaan dalam berbagai aspek, misalnya bahasa, tradisi, pakaian adat, dan sistem kepercayaan yang diwariskan oleh suku/komunitas secara turun-temurun (Puspitasari & Alfarisi Salimu, 2025)

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan multikulturalisme, mengingat

keberagaman suku, budaya, dan agama. Degradasi nilai budaya lokal pada siswa sekolah dasar menjadi peringatan terhadap identitas nasional. Dalam konteks ini, terjadi akulturasi budaya pada lingkungan siswa sekolah dasar melalui internet, media sosial, dan gadget, sehingga memengaruhi mereka dalam penghayatan nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian menunjukkan bahwa saat ini budaya asing lebih menarik daripada budaya lokal, karena dianggap lebih praktis dan relevan dengan tren. Sementara gotong royong, integritas, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai inti kearifan lokal, mulai tergantikan oleh gaya hidup individualistik (Innoscientia et al., 2024b; Wulandari et al., 2024)

Urgensi pembahasan topik ini semakin nyata ketika berbagai penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam pola perilaku siswa sekolah dasar akibat paparan globalisasi. Sekolah memiliki

tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran menjadi salah satu cara agar siswa tidak terpengaruh oleh budaya luar yang negatif (Taib et al., 2024). Di sisi lain, guru menjadi agen perubahan yang mendidik siswa untuk menerapkan nilai-nilai budaya lokal. Guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan terstruktur, serta memanfaatkan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran (Innoscientia et al., 2024a).

Kajian terdahulu Natacya et al. (2026) menyimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat secara efektif melalui penggunaan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal, khususnya video pembelajaran, komik digital, dan media interaktif Articulate Storyline. Temuan Musa (2025) menunjukkan bahwa pembentukan identitas siswa yang kuat dan berkarakter sangat dipengaruhi oleh integrasi seni dan budaya dalam kurikulum sekolah dasar. Yulia Safitri & Jupriyanto (2025)

bahwa media pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal berpotensi memperkuat karakter, kreativitas, dan motivasi siswa.

Penelitian ini menganalisis pengintegrasian budaya lokal di sekolah dasar pada era globalisasi dengan penelitian sistematis. Beberapa penelitian terdahulu sudah menggunakan studi literatur, namun belum banyak yang mengkaji literatur secara sistematis dan menganalisis tren, integrasi budaya lokal, dan pengaruh integrasi budaya lokal di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur berbagai penelitian dengan topik integrasi budaya lokal di sekolah dasar. Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan menganalisis tren penelitian, budaya lokal yang diintegrasikan, dan pengaruh integrasi budaya lokal di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) melalui pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020, yakni

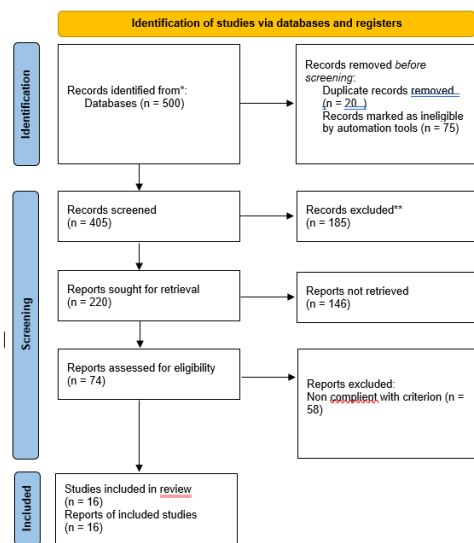
metode ilmiah yang terstruktur untuk mengkaji dan menyimpulkan temuan penelitian-penelitian terdahulu sesuai dengan pertanyaan penelitian (Setyowati et al., 2026). Peneliti melakukan pengumpulan artikel dengan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) yang mengakses database Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah “dampak”, “integrasi budaya lokal”, “*local wisdom*”, “sekolah dasar”, “globalisasi”, dan “pengaruh”. Artikel diseleksi melalui identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kategori	Kriteria	Deskripsi
Inklusi	Fokus	Studi yang mengkaji tentang integrasi budaya lokal Sekolah Dasar
	Jenjang	Artikel penelitian empiris
	Tipe	Tersedia dalam teks lengkap
	Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Eksklusi	Tahun	2021-2026
	Fokus	Studi yang tidak relevan dengan integrasi budaya lokal
	Jenjang	Selain jenjang sekolah dasar
	Tipe	Prosiding, seminar, buku, karya non-penelitian
	Ketersediaan	Tidak tersedia teks lengkap

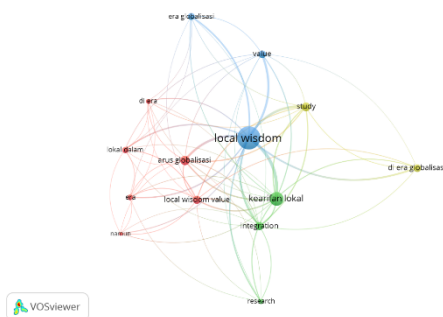
Bahasa	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Tahun	Di luar tahun 2021-2026

Pada tahap pencarian diperoleh 500 artikel dari database Google Scholar. Data tersebut dilakukan penyaringan awal sesuai inklusi dan eksklusi, yaitu *full text* dan tahun. Berdasarkan penyaringan awal diperoleh 405 artikel. Selanjutnya ditinjau dari jenjang sekolah, dieksklusi sebanyak 185 artikel. Dari 220 artikel dieksklusi sebanyak 146 karena judul dan tipe tidak relevan dengan tujuan penelitian. Artikel sebanyak 74 dievaluasi secara *full text* dan kelayakan artikel, sebanyak 58 artikel tidak memenuhi kriteria kelayakan, karena melakukan integrasi budaya lokal secara langsung. Demikian tersisa 16 artikel yang relevan dan layak untuk disintesis. Berikut alur proses disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram PRISMA

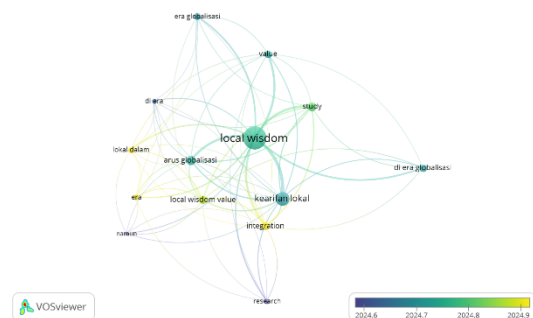
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 2 Visualisasi Network VOSviewer

Gambar 2 menunjukkan bahwa local wisdom menjadi pusat ekosistem penelitian dengan menghubungkan nilai budaya, globalisasi, dan integrasi sosial. Adanya kecenderungan penelitian, di mana peneliti tidak hanya membahas tentang pelestarian budaya tetapi juga transformasi dan adaptasi lokal di era globalisasi. Arah penelitian bergerak menuju penguatan kearifan lokal sebagai

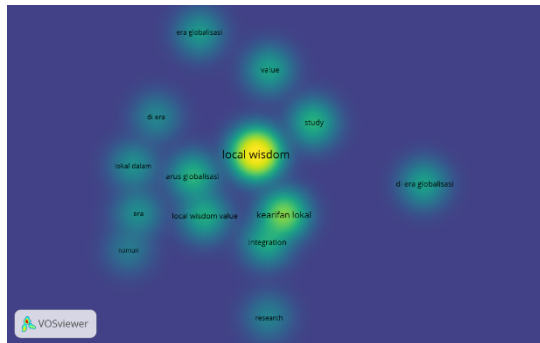
strategi menghadapi dinamika perubahan sosial budaya masyarakat. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.



Gambar 3 Visualisasi Overlay VOSviewer

Gambar 3 menunjukkan tiga warna node, yaitu biru/ungu, hijau, dan kuning. Fase awal (warna biru/ungu) sekitar 2024.6-2024.7, node dominan pada fase ini adalah *research*, namun di era dan integration. Topik awal penelitian lebih banyak berorientasi pada pembentukan dasar penelitian, konseptual, dan kajian awal integrasi budaya lokal. Fase menengah (warna hijau-tosca) sekitar 2024.7-2024.8, node dominan pada fase menengah yakni *local wisdom*, kearifan lokal, value, arus globalisasi, study. Maknanya, terjadi pergeseran fokus menuju hubungan antara kearifan lokal dengan nilai budaya, dampak

arus globalisasi, dan penguatan nilai budaya lokal. Fase terbaru (warna kuning) sekitar 2024.8-2024.9, node dominan fase ini yaitu lokal dalam, era, *integration*, *local wisdom value*. Penelitian terbaru mulai menekankan implementasi budaya lokal, integrasi budaya lokal dalam konteks modern, dan membahas kontekstual tentang posisi budaya di era globalisasi.



Gambar 4 Visualisasi Density
VOSviewer

Gambar 3 memvisualisasikan bahwa *local wisdom* merupakan pusat konsentrasi penelitian, sementara topik seperti integrasi, implementasi nilai, dan globalisasi masih berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan warna node kuning terang merupakan topik yang dominan dan sering muncul, warna hijau menunjukkan topik cukup sering muncul dan memiliki keterkaitan tinggi, dan warna biru menunjukkan topik dengan frekuensi paling rendah. Visualisasi density menggambarkan perkembangan penelitian bergerak

dari pelestarian budaya, penguatan nilai, adaptasi globalisasi, dan integrasi.

Berdasarkan hasil sintesis 16 artikel yang memenuhi kriteria, rentang tahun 2021-2026, terjadi peningkatan secara signifikan terkait tren penelitian integrasi budaya lokal di sekolah dasar, khususnya tahun 2024-2026. Hal ini menunjukkan semakin tingginya perhatian terhadap urgensi budaya lokal di tengah arus globalisasi. Kluster-kluster kunci yang saling terkait, yakni kearifan lokal, Pendidikan karakter, dan pembelajaran berbasis budaya ditunjukkan pada hasil visualisasi VOSviewer. Tiga kluster ini mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, identitas kebangsaan, dan kesadaran multikultural siswa di sekolah dasar.

Tabel 2 Hasil Temuan

Penulis	Cara Pengintegrasian	Temuan
Sutawan et al. (2024)	Literasi melalui cerita rakyat	Program literasi berbasis budaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa
Luh et al. (2024)	Literasi multikultural melalui Tri Hita Karana	Literasi multikultural membantu siswa dalam mengenal kebudayaan dan nilai-nilai budaya lokal

Hazlim et al. (2024)	Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal	Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal meningkatkan kesadaran budaya	Agma (2026)	Pembelajaran seni	pembentukan karakter siswa Pembelajaran seni efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi, kebersamaan, dan cinta budaya daerah
Kusrianto (2025)	Tri Hita Karana dan Kalosara	Penggabungan Tri Hita Karana dan Kalosara berkontribusi dalam pengembangan karakter	Salim & Herman syah (2026)	Integrasi budaya Kabupaten Wakatobi	Perkembangan budaya Kabupaten Wakatobi berpengaruh besar terhadap proses belajar di SD
Trimansyah (2025)	Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal	Integrasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal meningkatkan pemahaman siswa dan menerapkan nilai-nilai budaya Bima	Syukur & Lestari (2026)	Integrasi Budaya Buton	Budaya Buton memperkuat nilai-nilai identitas bangsa
Rahmianti et al. (2025)	Integrasi muatan lokal	Integrasi muatan lokal ke dalam kurikulum efektif dalam melestarikan budaya dan hasil belajar siswa	Raekhan et al. (2026)	Pembelajaran berbasis kearifan lokal	Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran meningkatkan motivasi siswa, pemahaman mendalam, dan pengalaman belajar.
Nisa et al. (2025)	Integrasi kurikulum berbasis cinta	Keterlibatan siswa dan rasa bangga terhadap budaya daerah meningkat melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal	Lestari et al. (2026)	Integrasi kesenian, cerita rakyat, dan permainan tradisional	Peningkatan pemahaman budaya, kesadaran identitas, dan sikap menghargai melalui integrasi kearifan lokal
Kamal et al. (2025a)	Integrasi CTL	Penerapan CTL dalam pembelajaran memotivasi keterlibatan siswa dalam penghayatan nilai-nilai budaya			
Ginting et al. (2025)	Pembelajaran berbasis kearifan lokal	Pembelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai budaya lokal efektif meningkatkan nasionalisme dan memperkuat karakter kebangsaan siswa SD			
Rodiyah & Fitra (2025)	Pendidikan Pancasila terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal Sasak	Integrasi nilai-nilai kearifan lokal Sasak berdampak baik terhadap pembentukan karakter siswa			
Dafista Zida & Usman (2026a)	Integrasi nilai budaya lokal Kota Baubau	Pengintegrasian budaya lokal Kota Baubau berpotensi besar dalam			

Tabel 2 menunjukkan sintesis terhadap 16 artikel yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran sekolah dasar. Budaya-budaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori.

1. **Filosofi dan Nilai Tradisional**
 Beberapa penelitian mengkaji integrasi filosofi dan nilai tradisional sebagai landasan pembelajaran. Penelitian oleh Luh et al. (2024) dan Kusrianto

(2025) mengintegrasikan Tri Hita Karana, sebuah filosofi Bali yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam, dalam pendekatan literasi multicultural dan pengembangan karakter. Tri Hita Karana dipadukan dengan Kalosara dari tradisi Tolaki untuk memperkuat nilai gotong royong dan integritas dalam pembelajaran (Kusrianto, 2025).

2. Budaya Daerah Spesifik

Beberapa penelitian fokus pada budaya daerah yang spesifik. Pembelajaran IPS terintegrasi nilai-nilai budaya Bima oleh Trimansyah (2025), nilai-nilai budaya Sasak diintegrasikan dalam Pendidikan Pancasila oleh Rodiyah & Fitra (2025). Budaya Kota Baubau dan budaya Buton (Dafista Zida & Usman, 2026b; Syukur & Lestari, 2026), serta budaya Kabupaten Wakatobi (Salim & Hermansyah, 2026) juga menjadi kajian yang berkaitan dengan penguatan identitas

dan karakter siswa di wilayah Sulawesi Tenggara.

3. Ekspresi Budaya dan Tradisi Lisan

Sejumlah penelitian terfokus pada ekspresi budaya yang lebih konkret dan mudah diakses oleh siswa, contohnya cerita rakyat (Sutawan et al., 2024), permainan tradisional dan kesenian daerah (Agma, 2026; Lestari et al., 2026). Melalui pendekatan tersebut, siswa lebih mudah menerima karena bersifat konkret, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebanyak 16 artikel yang disintesis menunjukkan dampak positif dari integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sekolah dasar.

1. Peningkatan Prestasi Siswa

Integrasi budaya lokal memiliki dampak pada ranah afektif juga meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kemampuan membaca dan menulis siswa efektif meningkat melalui program literasi berbasis cerita (Sutawan et al., 2024). Penelitian Hazlim et al. (2024) dan Trimansyah (2025) mengintegrasikan

- pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terbukti meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara lebih bermakna. Temuan Raekhan et al. (2026) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedalaman pemahaman siswa meningkat ketika dikaitkan dengan konteks budaya lokal.
2. **Pembentukan Karakter dan Nilai Kebangsaan**
- Temuan Kusrianto (2025) menunjukkan bahwa Tri Hita Karana dipadukan dengan Kalosara signifikan mengembangkan karakter siswa. Penelitian Ginting et al. (2025) menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai budaya lokal efektif meningkatkan sikap nasionalisme dan memperkuat karakter kebangsaan. Identitas pada diri siswa juga diperkuat dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal Sasak dalam Pendidikan Pancasila Rodiyah & Fitra (2025) dan budaya Buton Syukur & Lestari (2026).
3. **Pelestarian Budaya dan Penguatan Identitas**
- Strategi yang efektif untuk melestarikan warisan budaya salah satunya adalah mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Rahmiati et al. (2025) melaporkan bahwa pelestarian budaya dan hasil belajar siswa meningkat dengan cara integrasi muatan lokal. Temuan Nisa et al. (2025) bahwa materi berbasis lokal menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Penelitian Lestari et al. (2026) menemukan bahwa integrasi kesenian, cerita rakyat, dan permainan tradisional meningkatkan pemahaman budaya, kesadaran identitas, dan sikap menghargai keberagaman.
4. **Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa**
- Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal secara konsisten. Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) yang memuat nilai-nilai budaya memotivasi siswa untuk lebih menghayati proses pembelajaran (Kamal et al.,

2025b). Temuan Agma (2026), pembelajaran seni daerah efektif menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan. Penelitian Salim & Hermansyah (2026) melaporkan bahwa budaya Wakatobi berdampak terhadap atmosfer belajar di sekolah dasar.

Studi yang dikaji seluruhnya melaporkan dampak positif atau signifikan yang mengindikasikan konsistensi temuan lintas konteks geografis dan budaya. Penelitian yang menggunakan pendekatan kontekstual dan pengalaman langsung, seperti seni, cerita rakyat, dan permainan tradisional, cenderung melaporkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan tekstual/konseptual. Teori Piaget menyatakan bahwa karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret.

Dampak praktis dari temuan ini mencakup tiga hal. Pertama, pembekalan kompetensi pedagogis guru untuk mengintegrasikan budaya lokal secara organik ke dalam

berbagai mata pelajaran. Kedua, kurikulum dikembangkan dengan kerangka yang memberi ruang bagi kearifan lokal lintas daerah. Ketiga, peran aktif pemerintah dalam mendokumentasikan dan menyediakan belajar berbasis budaya lokal yang dapat diakses oleh guru dan siswa.

D. Kesimpulan

Globalisasi berpengaruh di semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Masa kini siswa lebih mudah dalam mengakses informasi, karena kemajuan teknologi yang pesat. Siswa lebih tertarik budaya asing sehingga menyebabkan degradasi nilai-nilai budaya lokal. Hal ini menjadi perhatian guru yang mendidik dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Penelitian ini bertujuan meninjau penelitian-penelitian terdahulu dengan topik integrasi budaya lokal di sekolah dasar secara sistematis melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Peneliti melakukan sintesis 16 artikel yang telah dianalisis dengan pedoman PRISMA. Hasil menunjukkan tren penelitian bertema budaya lokal terdistribusi dalam tiga fase, yakni fase awal, menengah, dan

terbaru. Integrasi budaya lokal di sekolah dasar meliputi tiga kategori, yaitu filosofi dan nilai tradisi, budaya daerah, dan ekspresi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A. R. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal melalui Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 01(1), 9–15. <https://ejournal.samudrailmu.com/index.php/jsps>
- Dafista Zida, D., & Usman, A. (2026a). DAMPAK PERUBAHAN BUDAYA DI KOTA BAUBAU TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(9), 1277–1288.
- Dafista Zida, D., & Usman, A. (2026b). Dampak Perubahan Budaya di Kota Baubau Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(9), 1277–1288.
- Ginting, N., Handini, F. D., Sitepu, N. S. B., & Ginting, S. M. S. B. (2025). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Siswa Di SD Negeri 040457 Berastagi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–36. <https://doi.org/10.24269/jpk.v11i1.12791>
- Hazlim, M., Aramudin, A., Risnawati, R., & Hamdani, F. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i2.2018>
- Innoscientia, K., Nurhida, P., Wulan, H., Putri, F., Prasetyo, T., Kurniasari, D., Guru, P., & Dasar, S. (2024a). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2). <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>
- Innoscientia, K., Nurhida, P., Wulan, H., Putri, F., Prasetyo, T., Kurniasari, D., Guru, P., & Dasar, S. (2024b). *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 1, Number 2). <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>
- Kamal, M., Damopolii, M., Datunsolang, R., & IAIN Sultan Amai Gorontalo, P. (2025a). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 59–67.

- Kamal, M., Damopolii, M., Datunsolang, R., & IAIN Sultan Amai Gorontalo, P. (2025b). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 59–67.
- Kusrianto, W. (2025). INTEGRASI NILAI TRI HITA KARANA DALAM KEARIFAN LOKAL KALOSARA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib>
- Lestari, D., Wati, S. S. S., Wiwinda, Sari, R. K., & Yulizah, Y. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25070–25077. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>
- Luh, O., Widyantari, D., Winangun, M. A., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2024). Literasi Multikultural Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di Sekolah dasar Negeri Titab. *MAHA WIDYA BHUWANA*, 7(2).
- Musa, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Seni dan Budaya dalam Pembentukan Identitas Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(4).
- Natacy, T. D., Handoyo, E., Aricindy, A., Armaldi, I. E., & Christina, T. Y. (2026). Systematic Literature Review: Media Digital Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Hasil Kognitif Siswa SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 10(1), 201–228. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v10i1.2039>
- Nisa, K., Viani, A., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). Konsep Kearifan Lokal dan Ilmu Pengetahuan Penggunaan Materi Berbasis Lokal Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Puspitasari, E., & Alfarisi Salimu, S. (2025). Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(1), 52–57.
- Raekhan, M. R. R., Agustin, E. R., Khoirunnisa, Sinta, & Mumpuni, A. (2026). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SD di Desa Penglipuran. *Jurnal Cahaya Edukasia*.
- Rahmiati, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal di Jawa Barat dalam Melestarikan Budaya Tradisional bagi Siswa SD. *FONDATIA*, 9(2), 318–339. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5720>

- Rodiyah, H., & Fitra, A. P. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sasak Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B SD Negeri 2 Kelayu Utara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 726–731.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11145>
- Salim, L., & Hermansyah, F. (2026). Dampak Perubahan Budaya Kabupaten Wakatobi terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(9), 1238–1248.
- Setyowati, I., Suharsono, N., & Handayati, P. (2026). Integrasi Global Citizenship dan Perspektif Multikultural dalam Pendidikan Ekonomi di SMA: Systematic Literature Review (SLR) untuk Pembentukan Karakter. *Research and Development Journal Of Education*, 12(1), 55–072.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Sutawan, O. M., Winangun, A., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Mayong. *MAHA WIDYA BHUWANA*, 7(2).
- Syukur, A., & Lestari, D. (2026). Dampak Perubahan Budaya Kabupaten Buton Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(9), 1203–1213.
- Taib, B., Winda Oktaviani, & Budi Rahardjo. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha pada Pendidikan Anak Usia Dini. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 782–797.
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6891>
- Trimansyah, T. (2025). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Sejak Dini pada Sekolah Dasar. *FASHLUNA*, 6(1), 66–74.
<https://doi.org/10.47625/fashluna.v6i1.962>
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi*. 7, 370–376.
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.27062>
- Yulia Safitri, & Jupriyanto. (2025). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Budaya dalam Pendidikan Pancasila. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 84–96.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i2.2849>